

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat alat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan jalan kebenarannya.³⁸ Muchammad Nazir dalam bukunya "*Metode Penelitian*" menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur, dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.³⁹

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Hasil permasalahan yang dihadapi, karena peneliti merupakan bagian dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian ini untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Jadi agar dapat melakukan penelitian yang valid, maka diperlukan tentang pemahaman mendalam dari penelitian tersebut tentang metodologi penelitian dan hendaknya telah menguasai betul dan menyiapkan metodologi apa yang hendak dipakai dalam penelitiannya itu.

³⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1.

³⁹ Muchammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), h. 15.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai alat untuk mengupas dan meneliti teks yang akan diteliti. Dan analisis ini termasuk sebagai penelitian teks wacana. Analisis ini muncul dari ketertarikan peneliti atas data yang ditampilkan di media cetak berupa tabloid “Kisah Hikmah”.

Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/uak* yang memiliki arti *berkata* atau *berucap*. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata *ana* yang berada di belakang adalah bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna *membendakan* (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.⁴⁰

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa.⁴¹

Analisi wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata urutan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik). Jadi, bisa disimpulkan bahwa analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai fungsi Pragmatik bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 3.

⁴¹ Eriyanto, *ANALISIS WACANA (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 4.

tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan intern yang disebut wacana.

Peneliti memilih melakukan penelitian ini dengan pendekatan teks wacana karena pendekatan ini adalah induk dari metodologi analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian akan bersifat lebih valid karena dapat lebih mengupas isi dari teks atau rubrik yang diteliti mulai dari tatanan kata, kalimat, hingga korelasi antar kalimat yang menghasilkan sebuah makna. Ditambah lagi pendekatan teks wacana memiliki sejumlah fungsi yang semakin mendukung dari analisis isi, yaitu berfungsi sebagai; pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*).⁴²

Secara umum metodologi analisis isi ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai informasi dibalik data yang disajikan media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisa isi dari suatu teks. Yang dimaksud “isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan (Neuman, 2003).

Analisis isi merupakan sebuah metodologi penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian teks-teks atau simbol tersebut diolah dan dianalisis.

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71.

Analisis yang dipakai oleh peneliti ini adalah analisis wacana model Van Dijk, yang mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktis produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga akan dapat diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.⁴³ Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Disini ada dua bagian; teks yang mikro yang mempresentasikan marjinalisasi terhadap wanita dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial yang patriarkal. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakannya untuk membuat teks berita.

⁴³ Ibid, Eriyanto, *ANALISIS WACANA.....*, h. 221.

Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual-yang memusatkan perhatian melulu pada teks- ke arah analisis yang kompeherensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

Sebagai karya ilmiah, setiap pembahasan menggunakan metode untuk menganalisa dan mendeskripsikan suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan dalam mengelaborasi suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan *gamblang* dan dapat dipahami.

Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.⁴⁴

B. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, peneliti harus sudah memiliki atau mempunyai bayangan yang nantinya menjadi bagian dari unit analisis penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang kisah sedekah pada tabloid “Kisah Hikmah” yakni pada rubrik kisah sedekah dan kisah utama. Unit analisis yang diambil adalah dari bagaimana pesan dakwah itu ditulis, apa pesan dakwah didalamnya dan disampaikan dalam bentuk suatu rubrik tabloid sehingga dapat membawa pembaca seolah-olah ikut ada dalam peristiwa yang diceritakan didalamnya. Dan dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti beberapa rubrik pada tabloid “Kisah Hikmah”. Namun tidak secara keseluruhan dari isi tabloid ini dibahas, mengingat begitu banyak rubrik atau sub bahasan yang ada. Dan dikarenakan banyak rubrik yang mengandung pesan dakwah, oleh karena itu peneliti hanya mengambil salah satu rubrik yang mengisahkan kisah sedekah yaitu rubrik kisah sedekah dan kisah utama.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 23.

C. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Penjajakan

Tahapan penelitian ini berorientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti oleh peneliti; yakni, Tabloid Kisah Hikmah.

2. Mencari dan Menemukan Tema

Tahapan ini adalah tahapan awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai pesan dakwah melalui tabloid. Langkah pertama adalah mencari dan menemukan tema yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu rubrik kisah sedekah dan kisah utama pada tabloid “Kisah Hikmah”. Salah satu tabloid yang ada di Indonesia dengan rubrikasi yang beragam, modern, memberikan informasi berita seputar islami dan sarat akan pesan dakwah, sehingga jelas sekali di dalam tabloid ini banyak memuat nilai-nilai ajaran Islam, sehingga para pembacanya kemungkinan akan lebih memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih luas. Selain itu, tabloid dianggap layak diangkat oleh peneliti karena penulis dalam merangkai kalimat sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat dikonsumsi oleh pembacanya mampu menyentuh emosi pembaca. Setelah membaca dan melakukan kajian yang mendalam dari berbagai referensi, akhirnya peneliti dapat menentukan tema yang dianggap menarik dan tentunya kental akan pesan dakwah di dalamnya.

3. Pengumpulan Data

Data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data yang mesti digunakan dalam penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, readibilitas dan objektivitas serta konsisten yang tinggi dengan peneliti.

Dalam hal ini ada dua jenis data yang nantinya akan mendukung dalam penelitian peneliti, antara lain :

a. Data Primer

ialah data pokok atau data utama yang digunakan peneliti yang berasal dari teks dan wacana. Berkaitan dengan hal ini maka pada penelitian ini ada dua jenis data tertulis, bahan dari sumber data tertulis ini berasal dari buku atau dalam hal ini adalah tabloid “Kisah Hikmah” yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Tabloid tersebut lah yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

ialah data pendukung lancarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa menggunakan studi kepustakaan yang kegiatannya dilakukan dengan

mengumpulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan atau tempat lainnya.

Telaah kepustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain :⁴⁵

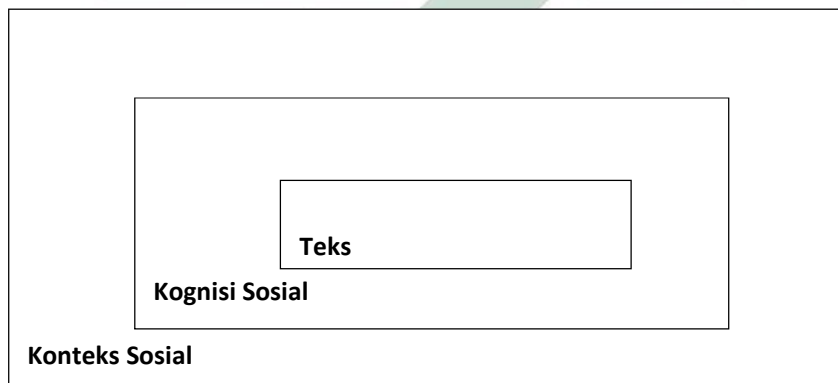
- 1) Mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu.
- 2) Mempelajari berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti melihat pada semua data yang terkumpul dengan memakai model analisis wacana milik Van Dijk, yang mempunyai tiga dimensi/bangunan, yaitu *teks*, *kognisi sosial*, dan *konteks sosial*. Dan inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Untuk memudahkan pemahaman, berikut penulis sajikan skema tahap penelitian :

Tabel 3.1

Model dari analisis Van Dijk.⁴⁶



⁴⁵ Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1995), h. 23.

⁴⁶ Ibid, Eriyanto, *ANALISIS WACANA.....*, h. 225.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah menganalisis data, pada tahap terakhir ini akan ditarik kesimpulan penelitian dari analisis-analisis yang ada.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menunjukkan kegiatan penyederhanaan data ke dalam susunan tertentu yang lebih dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini membahas naskah dalam rubrik tabloid tersebut dengan Analisis Wacana. Peneliti akan membahas apakah pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik tabloid dari segi Analisis Wacana.

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka itu berarti menandakan dua hal. Pertama, teks tersebut merefleksikan struktur model mental wartawan ketika memandang suatu peristiwa atau persoalan. Kalau suatu teks bias gender, bisa jadi wartawan yang menghasilkan teks tersebut mempunyai pandangan yang bias gender. Kedua, teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan. Katakanlah kalau suatu teks bias gender, kemungkinan itu juga merefleksikan wacana masyarakat yang memang bias gender. Untuk itu diperlukan analisis yang luas bukan hanya pada teks tetapi juga

kognisi individu wartawan dan masyarakat.⁴⁷ Kalau digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk sebagai berikut :

Tabel 3.2

STRUKTUR	METODE
<p>Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p>Critical linguistics</p>
<p>Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p>Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

⁴⁷ Ibid, Eriyanto, *Analisis....*, h. 274-275.

E. Kerangka Analisis Van Dijk

a. Dimensi Teks

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan atau struktur dari teks.

Van Dijk membaginya kepada tiga tingkatan, yaitu:

Tabel 3.3

Struktur Teks Van Dijk⁴⁸

Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks

Superstruktur

Kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

⁴⁸ Ibid, Eriyanto, *Analisis....*, h. 227.

Sedangkan struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Elemen Wacana Teks Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema atau Alur
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal, dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon

	berita	
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekakan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Berbagai elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen yang harus diamati tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya, yaitu:

a) Tematik (Tema atau Topik)

Elemen ini menunjukkan kepada gambaran umum dari teks, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting dalam sebuah berita.

b) Skematik (Skema atau Alur)

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

Menurut Van Dijk, makna yang terpenting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan urutan tertentu.

c) Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang eksplisit maupun implisit.⁴⁹

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks itu dibawa.

Elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi dari yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Detil ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagian mana yang harus diungkapkan secara detil lengkap dan panjang, dan bagian mana yang diuraikan dengan detil sedikit.

Detil hampir mirip dengan elemen maksud, kalau detil itu mengekspresikan secara implisit sedangkan maksud yaitu secara eksplisit atau jelas atas maksud pengungkapan informasi dari wartawan. Kalau praanggapan (*presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna dari suatu teks. Dengan cara menampilkan narasumber yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 78.

d) Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Ramlan (Pateda 1994:85) mengatakan, “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, kalusa, dan frase...”⁵⁰ Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Di mana, ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

e) Stilistik (Leksikon)

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti kata ‘meninggal’ yang memilih kata lain seperti wafat, mati, dan lain-lain.

f) Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris ini mempunyai daya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata-kata yang metafora, serta ekspresi dalam teks tertulis adalah untuk meyakinkan kepada pembaca atas peristiwa yang dikonstruksikan oleh wartawan.

⁵⁰ Ibid, h. 80.

b. Dimensi Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis Van Dijk, pentingnya kognisi sosial yaitu kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Karena, setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Di sini, wartawan tidak dianggap sebagai individu yang netral tapi individu yang memiliki beragam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupannya.

Peristiwa dipahami berdasarkan skema atau model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana tercakup cara pandang terhadap manusia, peranan sosial dan peristiwa. Ada beberapa skema/model yang dapat digunakan dalam analisis kognisi sosial penulis, digambarkan sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3.5

Skema/Model Kognisi Sosial Van Dijk

<p>Skema Person (<i>Person Schemas</i>): Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain</p>
<p>Skema Diri (<i>Self Schemas</i>): Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang</p>
<p>Skema Peran (<i>Role Schemas</i>): Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat</p>

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*, h. 262.

Skema Peristiwa (Event Schemas):

Skema ini yang paling sering dipakai, karena setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dengan skema tertentu

c. Dimensi Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk ini adalah konteks sosial, yaitu bagaimana wacana komunikasi diproduksi dalam masyarakat. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktis diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, ada dua poin yang penting, yakni praktik kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Praktik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok atau anggota untuk mengontrol kelompok atau anggota lainnya. Hal ini disebut dengan dominasi, karena praktik seperti ini dapat mempengaruhi di mana letak atau konteks sosial dari pemberitaan tersebut.

Kedua, akses dalam mempengaruhi wacana. Akses ini maksudnya adalah bagaimana kaum mayoritas memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kaum minoritas. Makanya, kaum mayoritas lebih punya akses kepada media dalam memengaruhi wacana.